

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI METODE
PEMBELAJARAN QUESTIONS STUDENTS HAVE PADA PESERTA
DIDIK KELAS IV SDN I HAJIMENA
KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATA TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Saprudin ¹, Srimutiara ², Sarpendi ³

¹ rudinrudin061@gmail.com ² Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Motivasi Belajar, Metode
Pembelajaran Questions
Students Have

Kata kunci:

Motivasi Belajar, Metode
Pembelajaran Questions
Students Have

Abstract

The results of the study showed a significance level of 5% with numerator 1 and denominator = $N-2 = 34$ obtained F_{table} of 4.11 while F_{reg} was 7.93. When compared both $F_{reg} = 7.93 > F_{table}$ (0.05; 1, 34) = 4.11 thus that the teacher's pedagogical competence variable has a positive and significant influence on PAI learning activities at SMAN 1 Banjit, Waykanan Regency. Then at a significance level of 1% with numerator 1 and denominator = $N-2 = 34$ obtained F_{table} of 7.93 while F_{reg} was 7.39. When compared both $F_{reg} = 7.93 > F_{table}$ (0.01; 1.34) = 7.39 thus that the teacher's pedagogical competence variable has a positive and significant influence on PAI learning activities at SMAN 1 Banjit, Waykanan Regency. By looking at the results of the hypothesis testing of the teacher's pedagogical competence variable and the PAI learning activity variable at SMAN 1 Banjit, Waykanan Regency at a significance level of 0.01 and 0.05, both showed significant results, this means that the teacher's pedagogical competence variable has a positive and significant effect on the PAI learning activity variable at SMAN 1 Banjit, Waykanan Regency.

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan taraf signifikansi 5% dk pembilang 1 dan dk penyebut = $N-2 = 34$ diperoleh F_{tabel} sebesar 4,11 sedang F_{reg} sebesar 7,93. Jika dibandingkan keduanya $F_{reg} = 7,93 > F_{tabel}$ (0,05 ; 1, 34) = 4,11 dengan demikian bahwa variabel kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas pembelajaran PAI di SMAN 1 Banjit Kabupaten Waykanan. Kemudian pada taraf signifikansi 1% dk pembilang 1 dan dk penyebut = $N-2 = 34$ diperoleh F_{tabel} sebesar 7,93 sedang F_{reg} sebesar 7,39. Jika dibandingkan keduanya $F_{reg} = 7,93 > F_{tabel}$ (0,01;1,34) = 7,39 dengan demikian bahwa variabel kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas pembelajaran PAI di SMAN 1 Banjit Kabupaten

Waykanan.

Dengan melihat hasil pengujian hipotesis variabel kompetensi pedagogik guru dan variabel aktivitas pembelajaran PAI di SMAN 1 Banjit Kabupaten Waykanan pada taraf signifikansi 0, 01 dan 0, 05 keduanya menunjukkan hasil yang signifikan, hal tersebut berarti variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel aktivitas pembelajaran PAI di SMAN 1 Banjit Kabupaten Waykanan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah, 2022)

Salah satu tugas pendidikan ialah membuat anak menjadi dewasa dan mandiri. Maka lingkungan keluarga berperan penting dalam proses pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan anak melalui fasilitas- fasilitas dan motivasi yang diberikan. (Sulistiyowati, 2021) Motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang rela untuk menggerakkan kemampuan, tenaga dan waktunya untuk menjalankan semua pekerjaan yang telah menjadi tugas dan tanggung jawabnya agar kewajibannya terpenuhi serta sasaran dan tujuan yang ingin dicapai organisasi terwujud. Meskipun pekerjaan yang dilakukan oleh guru didukung oleh kemampuan (ability) yang tinggi, tetapi bila tidak termotivasi dengan baik maka hasilnya tidak efektif. (Fajar et al., 2023)

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di SD adalah *Active Learning*. Model *Active Learning* adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar mengajar, yaitu dari siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan sarana belajar. Salah satu model pembelajaran *Active Learning* adalah metode *Questions Students Have*. Metode *Questions Students Have* adalah metode yang dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan kelompok, jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didik. (Suprijono, 2009)

Realitanya pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Dari aspek kualitas, pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan dibandingkan

dengan kualitas pendidikan di negara-negara lain. Dari hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi (khususnya bidang studi PAI) di Sekolah Dasar kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal yaitu :

- (1) metode pembelajaran yang digunakan tidak cocok atau kurang pas dengan kebutuhan peserta didik
- (2) motivasi yang diberikan guru untuk peserta didik dalam memahami dan menguasai pelajaran sangat minim
- (3) juga kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam mengatasi permasalahan- permasalahan yang terjadi di kelas maka seorang guru harus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Setelah melakukan observasi pada tanggal 3 juli 2024 di kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah sebesar ≤ 75 sedangkan indikator pencapaian motivasi sebesar 80% dari jumlah peserta didik 20, selain itu juga tingkat keberhasilan belajar peserta didik berkaitan dengan tingkat motivasi belajar peserta didik, apabila hasil belajar peserta didik tinggi maka motivasi belajar peserta didikpun baik. Adapun data sementara tentang motivasi belajar peserta didik di kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1.1

No	Nama	Indikator yang Diamati								jumlah	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Alan Setiadi		√			√				2	25	Kurang
2	Ahmad Fadil	√			√			√		3	37,5	Kurang
3	Adam Ferdi Nando	√	√				√			3	37,5	Kurang
4	Dapit Kurniawan		√				√	√		3	37,5	Kurang
5	Elvira Ananda	√		√		√				3	37,5	Kurang
6	Edita Sapiti				√	√		√		3	37,5	Kurang
7	Faris Awaludin		√	√			√		√	4	50	Kurang
8	Intan Kurnia	√			√					2	25	Kurang
9	Kevin Pratio			√	√				√	3	37,5	Kurang
10	Nabila Zahra	√	√				√	√		4	50	Kurang

11	Mieke Fransiska	√					√	√		3	37,5	Kurang
12	M. Yasir R		√			√				2	25	Kurang
13	M. Riski	√	√					√	√	4	50	Kurang
14	M. Zidane F	√		√					√	3	37,5	Kurang
15	M. Alif Fasundo			√	√					2	25	Kurang
16	Maya Rahma Dila	√					√			2	25	Kurang
17	Raffi Hidayah	√				√			√	3	37,5	Kurang
18	Septia Rahayu N					√			√	2	25	Kurang
19	Salwa Wulandari	√		√			√			3	37,5	Kurang
20	Zeldi Aditia	√			√			√	√	4	50	Kurang
Jumlah Score Indikator											725	
Rata-rata Persentase (%)											36,25%	(Kurang)

**Data Awal Motivasi Belajar PAI Kelas IV SDN 1 HajimenaKecamatan Natar
Kabupaten Lampung Selatan**

Dari data di atas mengenai motivasi peserta didik saat pra siklus dapat dijelaskan sebagai berikut, peserta didik yang tekun menghadapi tugas sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 60%, peserta didik yang ulet menghadapi kesulitan sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 35%, peserta didik yang menunjukkan minat ada 6 peserta didik atau sebesar 30%, peserta didik yang lebih senang bekerja sendiri sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 30%, peserta didik yang cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 30%, peserta didik yang dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 7 peserta didik atau sebanyak 35%, peserta didik yang tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 35%, peserta didik yang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 35%. Indikator motivasi tertinggi yaitu dari aspek tekun menghadapi tugas dengan persentase 60%.

Melihat dari permasalahan tersebut dapat diindikasikan peserta didik yang motivasi belajarnya masih rendah pada saat pelajaran berlangsung, disebabkan karena peserta didik tersebut masih kurang termotivasi untuk belajar, peserta didik cepat merasa bosan, jenuh, serta sulit untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik yang bosan tersebut akan mengalami suatu kejenuhan jika guru hanya menerangkan, memberi latihan dan pada akhirnya mereka akan kehilangan motivasi serta perhatian selama proses pembelajaran. Inilah yang harus disiasati oleh guru bagaimana caranya agar perhatian peserta didik dapat terfokus terhadap pelajaran

yang disampaikan dan mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran PAI sehingga motivasi belajarnya dapat meningkat. Berdasarkan permasalahan di atas peserta didik masih kurang ikut berpartisipasi dalam belajar dan pada saat pembelajaran berlangsung masih berpusat pada guru dan kurangnya semangat belajar.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran PAI yang menarik dan dapat memicu peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pada dasarnya pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran *Questions Students Have* Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025.

KERANGKA TEORITIK

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. (Sardiman, 2007) Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar sehingga peserta didik termotivasi kuat untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berikut ini beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli, yaitu : Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Sumandi Suryabrata motivasi adalah kekuatan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Menurut Martin dan Briggs motivasi adalah kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi bangkitnya arah serta tetap berlangsungnya suatu kegiatan atau tingkah laku.

Beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mendorong bangkitnya kekuatan untuk belajar dengan senang dan sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatannya. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar.

dengan cara guru harus menggunakan metode dan kegiatan yang beragam, ciptakan suasana belajar yang kondusif, beri peserta didik penghargaan atau hadiah, hindari penggunaan ancaman dan ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas. Mengapa motivasi perlu ditingkatkan, karena jika motivasi itu tidak ada pada diri peserta didik motivasi belajar peserta didik tidak akan meningkat. Apakah motivasi itu, motivasi adalah dorongan dari seseorang untuk mempengaruhi

bangkitnya tingkah laku dan aktifitas. Dengan demikian motivasi belajar ini akan timbul karena dirangsang adanya tujuan.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosuderal, yaitu berisi tahapan tertentu, dengan kata lain metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda. (Uno, 2012)

Metode *Questions Students Have* adalah metode yang dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan kelompok, jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Metode *Question Students Have* (QSH) adalah salah satu dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam bagian *Collaborative learning* dengan cara bekerja sama) yang bertujuan melatih kemampuan bekerja sama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, melatih kecerdasan emosional, mengasah kecerdasan interpersonal, meningkatkan motivasi dan suasana belajar serta kecepatan dan hasil belajar dapat lebih meningkat. (Luthfiyah, 2016)

Dengan demikian dapat disimpulkan, metode *Questions Students Have* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru ditengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan (*Action Research*) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari PTK karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas. pengumpulan data metode yang digunakan yaitu metode pokok yang meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator pencapaian merupakan tolak ukur keberhasilan apabila peserta didik telah mencapai 7 indikator motivasi belajar, adapun indikator pencapaian dalam penelitian ini yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa sebesar 80% dari keseluruhan jumlah siswa. Secara terperinci, penelitian dilakukan melalui dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas IV SDN 1 Hajimena, beberapa hal yang dijelaskan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari prasiklus sampai berakhir siklus II menunjukkan bahwa motivasi peserta didik mengalami peningkatan. dilihat dari situasi kondisi yang dijumpai ditemui berbagai masalah yang menonjol adalah rendahnya motivasi belajar khususnya saat belajar PAI.

Diadakannya penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI melalui metode *Questions Students Have*. Pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat maka mampu membantu guru dalam mengoptimalkan serta meningkatkan motivasi belajar PAI pada peserta didik.

Untuk melihat perbandingan rata-rata persentase motivasi belajar antara sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.14
Data Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Tekun menghadapi tugas	60%	77,5%	100%
2	Ulet menghadapi kesulitan	35%	57,5%	82,5%
3	Menunjukkan minat	30%	40%	80%
4	Lebih senang bekerja sendiri	30%	57,5%	85%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	30%	45%	82,5%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	35%	55%	82,5%
7	Tidak mudah melepas hal-hal yang diyakini	35%	42,5%	80%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	35%	45%	80%
Jumlah		290%	420%	672,5%
Rata-Rata		36,25%	52,5%	84,06%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dari kondisi awal (prasiklus) sampai siklus II mengalami peningkatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Metode *Questions Students Have* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari indikator motivasi belajar peserta didik. Peningkatan motivasi dapat dilihat antara lain: tekun menghadapi tugas meningkat dari 60% (Prasiklus), 77,5% (Siklus I), 100% (Siklus II),

Volume 1, Nomor 9 2025

ulet menghadapi kesulitan meningkat dari 35% (Prasiklus), 57,5% (Siklus I), 82,5% (Siklus II), menunjukkan minat meningkat dari 30% (Prasiklus), 40% (Siklus I), 80% (Siklus II), lebih senang bekerja sendiri meningkat dari 30% (Prasiklus), 57,5% (Siklus I), 85% (Siklus II), cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin meningkat dari 30% (Prasiklus), 45% (Siklus I), 82,5% (Siklus II), dapat mempertahankan pendapatnya meningkat dari 35% (Prasiklus), 55% (Siklus I), 82,5% (Siklus II), tidak mudah melepas hal yang diyakini meningkat dari 35% (Prasiklus), 42,5% (Siklus I), 80% (Siklus II) dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal meningkat dari 35% (Prasiklus), 45% (Siklus I), 80% (Siklus II).

Hipotesis tindakan yang menyatakan “Penerapan metode *Questions Students Have* dapat meningkatkan motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025” dapat diterima kebenarannya.

REFERENSI

- Fajar, I., Khoir, D., Lestari, S., & Pujiarti, E. (2023). Evaluasi manajemen budaya kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Di PKBM Al Bayan Yogyakarta. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(4), 807–815. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Luthfiyah, S. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Questions Students Have Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Logika Matematika Kelas X A MA Tajul Ulum Brobo Grobogann Tahun Pelajaran 2010/2011*.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Rajawali p).
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Sulistyowati, Y. (2021). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial. *IjouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Pustaka Be).
- Uno, H. B. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Bumi Aksar).
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>